BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.Tumbuh kembang usia dini (0-6 tahun) merupakan salah satu faktor penting penentu produktivitas suatu bangsa. Pada saat lahir, besar otak anak baru mencapai sekitar 25% otak dewasa. Saat beranjak dua tahun, besar otak mulai mencapai 70% otak dewasa dan pada usia lima tahun sudah mencapai 90% otak dewasa. Inilah salah satu alasan periode usia anak usia dini menjadi saat kritis untuk dipersiapkan pertumbuhan dan perkembangannya seoptimal mungkin. Pertumbuhan ditandai dengan pertambahan panjang/tinggi badan dan berat badan sesuai usia. Perkembangan meliputi proses perubahan perilaku, kecerdasan dan keterampilan sosial-emosi. Asupan gizi yang seimbang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan juga stimulasi psikososial berperan besar dalam membantu optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini (Fahmida & Kolopaking, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi yang mereka peroleh setiap harinya. Asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, serta vitamin dan mineral tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kelompok usia. Hal ini penting untuk mendukung proses belajar, aktivitas fisik, serta menjaga daya tahan tubuh anak. Oleh karena itu, usia dini bagi seorang anak merupakan masa yang strategis bagi perkembangan hidup selanjutnya (Maryatun, 2016).

Pemenuhan zat gizi anak PAUD sering terkendala karena kekurangan akses ibu terhadap makanan bergizi akibat keterbatasan ekonomi dan minim pengetahuan gizi. Penyebab lainnya meliputi pola asuh salah, makanan monoton, serta infeksi berulang (diare/ISPA) yang mengganggu absorbsi zat gizi, hal ini menyebabkan stunting, marasmus, kwashiorkor, wasting, dan risiko kematian 2-9 kali lebih tinggi, terutama pada balita <1 tahun (Badan Gizi Nasional, 2025).

PAUD memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi PAUD. Bekal pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asuhan gizi yang baik yang dimiliki oleh pendidik PAUD, diharapkan dapat menjadi penunjang tercapainya gizi dan kesehatan anak yang lebih baik (Umi Fahmida, Wangge Grace, 2021).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah suatu inisiatif kebijakan publik yang dirancang untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada kelompok sasaran prioritas, khususnya peserta didik dan kelompok rentan lainnya seperti anak usia di bawah lima tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui. Program makan bergizi gratis merupakan strategi pemerintah dalam menyiapkan Indonesia Emas 2045 melalui peningkatan gizi anak sejak usia dini. Program ini mulai diimplementasikan secara efektif pada Januari 2025 sebagai bagian dari strategi nasional peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara konseptual, makanan bergizi gratis tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga pada perbaikan status gizi (Kemendikdasmen, 2025).

MBG tidak hanya sekedar menyediakan makanan bergizi, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang membentuk kesadaran sejak dini tentang pentingnya pola makan sehat. Dengan keterlibatan satuan PAUD, guru, orang tua, serta berbagai pihak terkait, program ini diharapkan mampu menghadirkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pola hidup anak-anak Indonesia (Kemendikdasmen, 2025).

MBG juga dapat mengubah perilaku makan anak menjadi lebih sehat, mendorong konsumsi hidangan yang memenuhi zat gizi harian secara optimal, sehingga menunjang hidup produktif dan terhindar dari risiko malnutrisi akibat pola makan tidak seimbang (Khotimah et al., 2025).

Program makanan bergizi gratis memiliki sejumlah kelebihan strategis, baik dari sisi gizi, sosial, maupun ekonomi. Program makanan bergizi gratis dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan gizi anak PAUD. Koordinasi lintas sektor diperlukan agar program ini berjalan efektif, berkelanjutan, dan benar-benar menjawab tantangan gizi di masyarakat Indonesia (Herniati & Idawati, 2025).

Badan Pangan Nasional (Bapanas) melalui publikasi di media massa KOMPAS.com mencatat bahwa sisa makanan atau *food waste* dari program Makan

Bergizi Gratis (MBG) mencapai 1,1 hingga 1,4 juta ton per tahunnya (Ramalan & Djumena, 2025).

Berdasarkan hasil grafik stunting Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, secara konsisten menunjukkan jumlah kasus stunting yang lebih tinggi dibandingkan 7 desa lainnya, yaitu Desa Syahmad, Desa Petapahan, Desa Paluh Kemiri, Desa Bakaran Batu, Desa Tanjung Garbus Satu, Desa Pagar Merbau Tiga, dan Desa Lubuk Pakam Tiga. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penerimaan program MBG pada anak PAUD serta mengetahui kondisi status gizi anak PAUD yang menerima MBG.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti " MBG dan status gizi anak PAUD Pemerintah". Dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan penyediaan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak, sehingga dapat mendukung peningkatan status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penerimaan makanan bergizi gratis dan status gizi anak PAUD Pemerintah di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerimaan makanan bergizi gratis dan status gizi anak PAUD Pemerintah di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam

2. Tujuan Khusus

a. Menilai penerimaan makanan bergizi gratis pada anak PAUD Pemerintah di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam.
b. Menilai status gizi anak PAUD penerima program makanan bergizi gratis berdasarkan indikator antropometri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam bidang gizi masyarakat, khususnya terkait Penerimaan Makanan Bergizi Gratis dan status gizi anak PAUD Pemerintah Di Desa Sekip,Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Bagi Instansi Sekolah

Memberikan masukan /informasi mengenai penerimaan makanan dan status gizi anak dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun upaya pembinaan kebiasaan makan sehat, meningkatkan kualitas pelaksanaan program, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Bagi SPPG

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang gizi anak mengkaji penerimaan MBG dan pengetahuan anak tentang keragaman pangan pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan program gizi di lingkungan pendidikan anak usia dini serta penerapan ilmu gizi dalam penelitian.